

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Salah satu cara meningkatkan perekonomian indonesia adalah dengan cara berinvestasi. Cara ini juga merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian indonesia. Dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, dikatakan bahwa pasar modal indonesia memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional. Semakin banyaknya perusahaan dapat mendorong setiap perusahaan untuk dapat bersaing dengan melakukan inovasi dan strategi bisnis agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya pengelolaan bisnis yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan

seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi.

Berbagai teori mengenai nilai perusahaan menjelaskan mengenai penilaian harga saham yang berkaitan dengan investor dan manajemen seperti halnya yang ada pada *signaling theory*. *Signaling theory* lebih membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan calon investor. Adanya informasi harga pasar saham akan memberikan suatu sinyal baik kepada investor untuk menentukan saham tersebut layak dibeli atau tidak.

Tabel 1.1

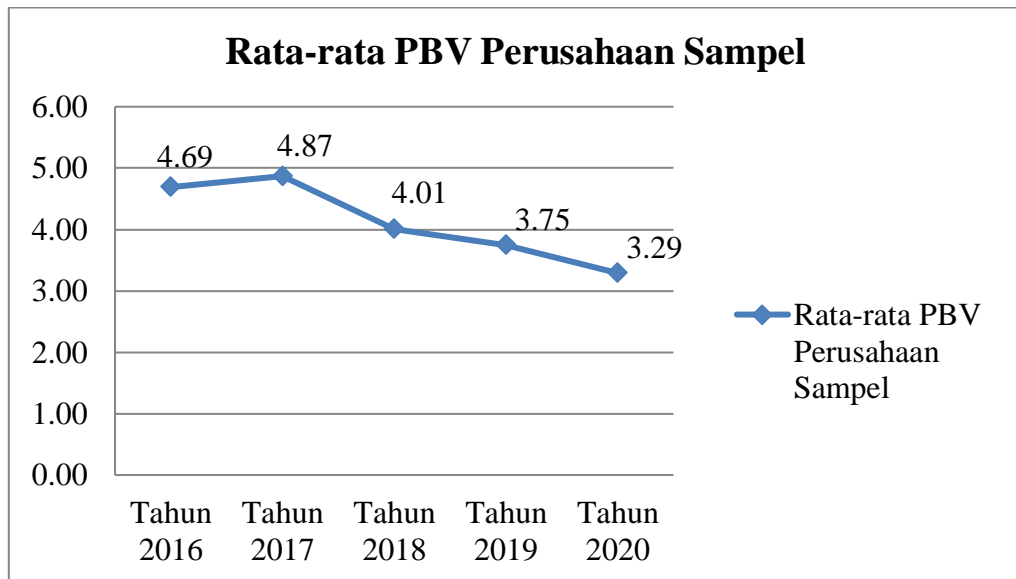
Data Price to Book Value (PBV)

Pada (Sampel) Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020

No	KODE	PBV				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	3.45	3.37	3.12	3.42	2.49
2	ARNA	4.15	2.44	2.92	2.87	3.94
3	ASGR	2.49	1.34	1.29	0.78	0.72
4	ASII	2.54	2.15	1.98	1.2	1.12
5	AUTO	0.96	0.92	0.65	0.51	0.48
6	BUDI	0.34	0.35	0.36	0.36	0.34
7	CINT	0.99	0.98	0.73	0.78	0.62
8	CPIN	3.47	3.24	6.5	5.1	4.58
9	DLTA	4.37	3.48	3.75	4.63	3.57
10	DPNS	0.51	0.44	0.38	0.3	0.32
11	DVLA	1.84	1.95	1.81	1.93	2.04
12	EKAD	0.79	0.75	0.82	0.88	0.92
13	GGRM	3.27	4.04	3.75	2.02	1.35
14	HMSP	14.51	16.13	13.74	6.85	5.79
15	ICBP	5.61	5.11	5.56	4.88	2.22
16	INAI	0.82	0.89	0.9	0.87	0.66
17	INCI	0.25	0.28	0.39	0.24	0.48

18	INDF	1.55	1.43	1.35	1.28	0.76
19	INTP	2.23	3.29	3.01	3.03	2.4
20	ISSP	0.63	0.31	0.21	0.43	0.34
21	JECC	1.14	1.46	1.7	1.23	1.15
22	KAEF	6.84	5.83	5.19	0.94	3.32
23	KBLI	0.9	0.98	0.66	0.98	0.75
24	KBLM	0.83	0.41	0.35	0.4	0.29
25	KLBF	6.01	4.84	4.89	4.02	3.8
26	LION	1.16	0.87	0.76	0.52	0.41
27	MLBI	47.54	27.06	40.24	28.5	14.26
28	MYOR	6.38	6.71	7.45	5.17	5.38
29	PICO	0.49	0.46	0.49	0.46	0.34
30	RICY	0.24	0.23	0.24	0.21	0.2
31	ROTI	5.97	5.39	2.6	2.6	2.61
32	SCCO	1.33	0.71	0.63	0.6	0.66
33	SIDO	3.05	2.99	4.27	6.24	7.5
34	SMBR	9.08	11.05	5.06	1.26	3.1
35	SMGR	1.91	1.93	2.15	2.1	2.07
36	SMSM	3.62	4.1	3.91	3.51	3.01
37	SRSN	0.85	0.73	0.85	0.8	0.59
38	TALF	1.53	0.75	0.55	0.37	0.34
39	TCID	1.44	1.94	1.77	0.78	0.7
40	TOTO	3.26	2.5	1.88	1.57	1.28
41	TRIS	0.98	0.92	0.63	1.11	0.87
42	TSPC	1.94	1.12	1.17	0.98	0.99
43	ULTJ	3.95	3.59	3.32	3.43	3.87
44	UNVR	46.67	82.44	38.62	60.67	56.79
45	WIIM	0.96	0.62	0.3	0.34	0.96
46	WTON	3.02	1.59	1.25	1.12	0.99
Jumlah		215.86	224.11	184.35	172.30	151.37
Rata-rata		4.69	4.87	4.01	3.75	3.29

sumber: Data diolah peneliti tahun 2022



sumber: Data diolah peneliti tahun 2022

Gambar 1.1

Grafik Rata-rata *Price to Book Value* (PBV)

(Sampel) Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020

Dari Gambar 1.1 diatas menunjukkan grafik rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020. Pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) dari tahun 2016 hingga tahun 2020 nilai *Price to Book Value* (PBV) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 sebesar 4,69, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,87, kemudian di tahun 2018 menurun menjadi 4,01, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3,75, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 3,29. Jadi, dapat dilihat nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,87 dengan jumlah nilai *Price to Book Value* (PBV) 224,11, sedangkan rata-rata *Price to Book Value*

(PBV) terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,29 dengan jumlah nilai *Price to Book Value* (PBV) 151,37.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan para investor, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan perusahaan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini yang dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Yang jelas dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini (**Nafisah et al., 2020**).

Setiap perusahaan harus memperhitungkan keuntungan yang didapat, serta dengan investor yang ingin mendapat untung dari modal yang mereka tanam di perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan termasuk dalam perusahaan yang menarik dari kemampuan perusahaan tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga mampu mempertahankan dan meningkatkan laba. Keuntungan ini dikenal sebagai keuntungan perusahaan. Manajemen perusahaan percaya dan yakin bahwa laba

yang konsisten akan menarik dan mempertahankan investor untuk berinvestasi di perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba terus menerus daripada perusahaan tanpa pendapatan **Fajaria, (2018)**.

Penggunaan *Price Book Value* (PBV) pada penelitian untuk mengukur nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Besar kecilnya pasar menghargai nilai buku perusahaan dapat dilihat dari rasio ini. Pasar akan percaya pada peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang jika nilai *Price Book Value* (PBV) tinggi, nilai perusahaan pula jadi dasar untuk investor buat memperhitungkan ataupun mengevaluasi keberhasilan industri. Itu sebab nilai perusahaan jadi kedudukan berarti untuk industri. Bila nilai industri menampilkan tingkatan besar, hingga itu hendak dinikmati oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Dengan menjadikan nilai perusahaan selaku dasar penilaian, sehingga pula ialah pertimbangan untuk investor buat memperhitungkan pengembalian saham yang dipunyai, ataupun bisa dikatakan kalau nilai perusahaan bisa membagikan nilai kekayaan maksimum untuk pemegang saham.

Supaya nilai perusahaan bisa optimal yang wajib dicermati bukan nilai ekuitasnya saja, hendak namun sumber keuangan pula semacam saham preferen maupun utang. Menurut **Musarofah, (2020)** mengatakan bahwa nilai perusahaan mampu memunculkan atau menampilkan keadaan dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan citra atau pandangan yang baik pula dari seorang investor. Demikian pula nilai dari investor akan meningkat jika nilai

perusahaan meningkat dengan ditandai tingkat pengembalian yang tinggi pada pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan diantaranya adalah : *price earning ratio*, profitabilitas, dan solvabilitas. Selain dari tiga hal tersebut hal yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dari perusahaan tersebut.

Terkait dengan struktur modal, menurut **Siregar & Dalimunthe, (2019)** struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing artinya utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Selain itu, penentuan struktur modal dengan menggunakan utang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan) sebagai sumber pendanaannya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut **Paat et al., (2017)** berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari

struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian.

Struktur modal berhubungan dengan modal sendiri serta jumlah utang yang digunakan buat membiayai aktiva perusahaan. Dengan mengoptimalkan struktur modal hendak membuat keadaan keuangan yang normal serta kokoh. Permasalahan struktur modal ialah permasalahan yang berarti untuk tiap perusahaan, sebab besar rendahnya struktur modal suatu perusahaan hendak mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut. Manajer keuangan dituntut buat mampu menghasilkan struktur modal yang maksimal dengan metode menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efektif, yang berarti kalau keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan ataupun bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Biaya modal yang muncul ialah sesuatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *price earning ratio*. Menurut **Mardiana et al., (2020)** nilai perusahaan pula dapat dipengaruhi oleh *price earning ratio* yang menampilkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Bagi para investor apabila *price earning ratio* terus menjadi besar hendak membuat perkembangan laba hadapi peningkatan. Dengan mengamati pada *price earning ratio* bisa menampilkan harga saham yang menggambarkan data pada

investor. Sehingga investor bisa lebih percaya buat mengambil keputusan saat sebelum melaksanakan investasi. *Price earning ratio* berhubungan antara harga pasar saham umum dengan laba per lembar saham yang dipandang investor selaku penanda industri dalam memperoleh laba. Calon investor potensial bisa mengenali saham tersebut terkategori normal ataupun tidak dengan keadaan dikala ini dengan memandang besarnya *price earning ratio*.

Menurut **Nopiyanti & Darmayanti, (2016)** menjelaskan bahwa *price earning ratio* ini mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki prospek tingkat pertumbuhan yang tinggi tercermin dari nilai *price earning ratio* yang tinggi, pertumbuhan laba perusahaan diharapkan pada saat tingginya nilai *price earning ratio*. Ketika sebaliknya rendahnya nilai *price earning ratio* akan mencerminkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, penurunan harga saham dapat menjadi penyebab rendahnya nilai *price earning ratio*, selain itu rendahnya nilai *price earning ratio* juga dapat disebabkan oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Saham akan semakin murah untuk di beli ketika nilai *price earning ratio* menunjukkan nilai yang kecil, saham yang murah akan membuat para investor tertarik untuk memperoleh saham dimana akan berdampak pada kinerja saham yang semakin membaik bagi perusahaan

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut **Abrori & Suwitho, (2019)** apabila profitabilitas tinggi maka semakin

tinggi pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas ini dikatakan berarti dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup badan usaha dalam jangka waktu yang panjang, karena profitabilitas bisa memperlihatkan badan usaha tersebut mempunyai kesempatan yang baik ataupun tidak di masa depan.

Dengan ini berarti tiap badan usaha hendak terus berupaya buat lebih tingkatan nilai dari profitabilitasnya, dengan terus menjadi tingginya tingkatan profitabilitas badan usaha hendak membuat kelangsungan hidup dari badan usaha tersebut lebih terjamin. Serta apabila profitabilitas pada industri tersebut baik hingga para *stakeholders* ialah supplier, investor, serta kreditur bisa memprediksi sepanjang mana industri dapat menciptakan keuntungan yang berasal dari penjualan serta investasi perusahaan.

Menurut **L.D Sembiring, (2020)** rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas yang digunakan berupa *Return On Asset (ROA)* yang mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasannya *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value (PBV)*. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki sentimen positif terhadap pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Nopiyanti & Darmayanti, (2016)** menyebutkan bahwa profitabilitas hanya

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas ataupun *leverage ratio*. Solvabilitas ialah rasio yang menampilkan bagaimana industri sanggup buat mengelola hutangnya dalam rangka mendapatkan keuntungan serta pula sanggup buat melunasi kembali hutangnya. Pada rasio solvabilitas ada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini melambangkan antara hutang yang dipunyai oleh perusahaan dengan modal sendiri. Rasio solvabilitas mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Bila *debt ratio* terus menjadi besar tetapi proporsi total aktiva tidak berganti hingga hutang yang dipunyai perusahaan hendak terus menjadi besar. Kebalikannya bila *debt ratio* kian kecil hingga hutang yang dipunyai perusahaan pula hendak terus menjadi kecil.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya. Sehingga apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar. Menurut **Kasmir, (2019)** rasio solvabilitas ataupun *Leverage ratio* menampilkan keahlian sesuatu industri dalam memenuhi kewajiban finansial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

apabila industri terjalin likuidasi. *Leverage* bisa digunakan buat mendapatkan modal guna memperoleh keuntungan yang besar pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan **Muzdalifah & Soekotjo, (2018)** menyimpulkan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan pada Penelitian Chandra (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2016. Hasil tersebut membuktikan bahwa Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan memiliki citra yang baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Mardiana et al., (2020)** hasil pengujian dapat diketahui bahwa secara simultan variabel struktur modal, profitabilitas, *leverage*, dan *price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel *leverage* dan *price earning ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut **Siregar & Dalimunthe, (2019)** Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam

kondisi yang menguntungkan. Menurut **Nopianti & Suparno, (2020)** menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut **Abrori & Suwitho, (2019)** hasil penelitian menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya sehingga bisa menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi: *Price Earning Ratio*, Profitabilitas, Solvabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sangat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada setiap perusahaan.

2. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan.
3. Banyak perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal.
4. Struktur modal yang belum optimal disebabkan oleh utang yang lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki perusahaan.
5. *Price earning ratio* dapat menganalisis saham-saham yang akan dibeli dan pengambilan keputusan investasi saham.
6. Mengamati *price earning ratio* dapat menampilkan harga saham supaya investor dapat mengambil keputusan saat sebelum melaksanakan investasi.
7. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka laba perusahaan juga semakin tinggi.
8. Perusahaan yang memiliki solvabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya.
9. Besar kecilnya hutang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen melalui struktur modal sebagai variabel moderasi dan *price earning ratio*, profitabilitas, solvabilitas sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Akuntansi Keuangan, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepastakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan nilai perusahaan indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.